

Gereja Pantekosta Jakarta di Surabaya

Christian Lewi Swanto dan Ir. Frans Soehartono, Ph.D.
 Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
 lewikid86@gmail.com; fsoehartono@yahoo.com



Gambar. 1. Perspektif bangunan Gereja Pantekosta Jakarta di Surabaya

ABSTRAK

Gereja sendiri merupakan bangunan atau struktur yang tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pertemuan sebuah gereja. Biasanya tujuan utama dikhususkan beribada baik secara Kristen maupun katolik. Gereja Pentakosta atau Pentakostalisme (aliran Pentakosta) yang di Indonesia sering disebut juga Pantekosta dan gereja pantekosta pertama dikenal dengan sebutan GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia). Di Surabaya sendiri tentunya terdapat banyak gereja pantekosta, Tetapi tidak semua gereja pantekosta di Surabaya memiliki tempat beribadah tetap. Salah satunya dapat dijumpai gereja seperti Gereja pantekosta jakarta (GPJ) di Surabaya yang tidak memiliki bangunan sendiri atau masih menyewa hotel dan mall di Surabaya untuk melakukan ibadah. Gereja pantekosta jakarta (GPJ) memiliki visi misi untuk mencapai suatu tujuan, visi gereja adalah agar menjadi gereja yang melahirkan orang yang dipakai Tuhan untuk melayani Tuhan dan sesama, misi gereja adalah untuk menciptakan komunitas komunitas bertumbuh & melayani bersama, menjangkau masyarakat, pelayanan masuk desa, kegiatan social, dan menjangkau jiwa jiwa baru, tujuan gereja adalah menciptakan pelayan tuhan yang taat kepada Tuhan dan mau membantu sesama, Jemaat dan masyarakat bisa terlayani secara fisik, melihat dari visi misi Gereja pantekosta jakarta (GPJ) yaitu ingin membentuk Gereja yang dapat melayani jemaat secara fisik dengan cara menghadirkan fasilitas yang dapat di akses publik yaitu klinik kesehatan, apotik, perpustakaan, dan rumah donasi. Serta desain dibuat menggunakan pendekatan simbolik bertujuan untuk menunjukkan

identitas gereja dan pendalaman struktur untuk mempertahankan bentuk agar bentuk bangunan tidak menyimpang dari symbol yang di ambil.

Kata Kunci: Fasilitas umum, gereja, kristen pantekosta, simbolik, struktur

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja sendiri merupakan bangunan atau struktur yang tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi pertemuan sebuah gereja. Biasanya tujuan utama dikhususkan beribada baik secara Kristen maupun katolik. Gereja Pentakosta atau Pentakostalisme (aliran Pentakosta) yang di Indonesia sering disebut juga Pantekosta dan gereja pantekosta pertama dikenal dengan sebutan GPdI (Gereja Pantekosta di Indonesia). Perkembangan agama kristen di Surabaya cukup pesat. Salah satunya dibuktikan melalui data Badan Pusat Statistik kota Surabaya (BPS) tahun 2019 adanya peningkatan jumlah jemaat Kristen 5-6% setiap tahunnya (surabayakota.bps.go.id). Saat ini juga menurut Badan Pusat statistik di Surabaya sudah berdiri 700 gereja (surabayakota.bps.go.id). sehingga diperlukan sebuah wadah yang cukup besar untuk membantu menampung dan memperluas pelayanan di Surabaya. Di Surabaya sendiri tentunya terdapat banyak gereja pantekosta, Tetapi tidak semua gereja pantekosta di Surabaya memiliki tempat ber-

ibadah tetap. Salah satunya dapat dijumpai gereja seperti Gereja pantekosta jakarta (GPJ) di Surabaya yang tidak memiliki bangunan sendiri atau masih menyewa hotel dan mall di Surabaya untuk melakukan ibadah

Jenis Agama	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Islam	2432502	2432502	2566174	2619094	2641003	2701588
Katholik	116703	116.703	120.804	122.201	121.959	123.399
Kristen	266608	266608	275720	278933	278063	280862
Hindu	8436	8436	8407	8456	8069	7999
Budha	45150	45150	45371	45449	44864	44792
Konghucu	389	389	500	561	583	608
Lainnya	171	171	177	189	191	233
Total	2.869.959	2.869.959	3.017.153	3.074.883	3.094.732	3.159.481

Gambar 1. 1. Jumlah pemeluk agama di Surabaya
Sumber: surabayakota.bps.go.id

Kabupaten/Kota	Gereja Kristen
Surabaya	700

Gambar 1.2. Jumlah gereja di Surabaya. Sumber: surabayakota.bps.go.id

Gereja pantekosta jakarta (GPJ) memiliki visi misi untuk mencapai suatu tujuan, visi gereja adalah agar menjadi gereja yang melahirkan orang yang dipakai Tuhan untuk melayani Tuhan dan sesama, misi gereja adalah untuk menciptakan komunitas komunitas bertumbuh & melayani bersama, menjangkau masyarakat, pelayanan masuk desa, kegiatan social, dan menjangkau jiwa jiwa baru, tujuan gereja adalah menciptakan pelayan tuhan yang taat kepada Tuhan dan mau membantu sesama, Jemaat dan masyarakat bisa terlayani secara fisik, melihat dari visi misi Gereja pantekosta jakarta (GPJ) yaitu ingin membentuk Gereja yang dapat melayani jemaat secara fisik dengan cara menghadirkan fasilitas yang dapat di akses publik yaitu klinik kesehatan, apotik, perpustakaan, dan rumah donasi (Gembala Gereja Pantekosta di Surabaya, 2020). Melihat dari karakter Gereja pantekosta jakarta (GPJ), gereja tidak ingin terkesan kaku dan tertutup, melainkan ingin menunjukkan aktivitas gereja tanpa mengganggu aktivitas di dalamnya, selain itu gereja juga ingin melayani jemaat maupun masyarakat, dan juga Gereja pantekosta jakarta (GPJ) juga memfasilitasi kegiatan kelompok pelayanan yang nantinya akan menjadi fasilitas pendukung gereja dalam melayani jemaat dan umum.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat dalam desain proyek ini adalah Bagaimana desain dapat menjawab keinginan gereja yang ingin

menunjukkan keterbukaan gereja dengan adanya fasilitas umum tanpa mengganggu aktivitas di dalam Gereja? dan Bagaimana desain dapat menunjukkan identitas gereja?

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah, untuk mendesain bangunan gereja yang memfasilitasi aktivitas jemaat dan masyarakat dimana fasilitas publik dapat melihat aktivitas gereja tanpa mengganggu aktifitas gereja

1.3.1. Tujuan Umum

bangunan ini bertujuan untuk menjadi berkat bagi jemaat dan sekitar dengan adanya fasilitas seperti klinik kesehatan, apotik, retail, dan café. serta mempersiapkan jemaat gereja untuk pelayanan di dalam maupun di luar gereja dengan adanya ruang pelatihan pelayanan

1.3.2. Tujuan Khusus

- Memfasilitasi jemaat dan masyarakat dengan fasilitas komersial di gereja
- Menciptakan pelayan pelayan Tuhan untuk melayani didalam maupun di luar gereja
- Menarik minat masyarakat beragama Kristen beraliran pentakosta di Surabaya.

1.4 Data dan Lokasi Tapak



Gambar 1. 3. Lokasi tapak

Lokasi tapak berada di Jl. Kertajaya Indah Regency, Kelurahan Gebang Putih, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60246 daerah yang mudah dia akses dengan kendaraan roda dua, roda empat, maupun transportasi umum.

Data Tapak

- Nama jalan :Jl. Kertajaya Indah Regency, Kelurahan Gebang Putih, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60246
- Rencana Peruntukan :Sarana Pelayanan Umum (SPU)
- Luas lahan : ±11.000m2

- Garis sepadan bangunan (GSB) :
- Barat : 6 meter
 - Utara : 6 meter
 - Timur : 10 meter
 - Selatan : 6 meter
- Koefisien dasar bangunan (KDB) : 50%
- Koefisien dasar hijau (KDH) : 10%
- Koefisien luas bangunan (KLB) : 100%
- Tinggi Bangunan : 16 meter
- (Sumber: <https://petaperuntukan.cktr.web.id/>)

2. DESAIN BANGUNAN

2.1 Program dan Luas Ruang

Pada Gereja Pantekosta Jakarta di Surabaya terdapat beberapa fasilitas, diantaranya:

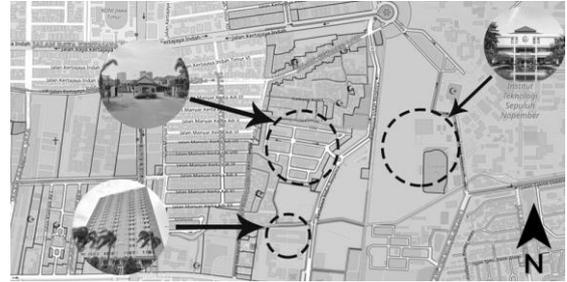
- Fasilitas Utama: Ruang kebaktian umum, ruang kebaktian sekolah minggu, ruang kebaktian pemuda dan remaja, ruang babtis, ruang doa, dan ruang konseling.
- Fasilitas Pendukung: Lobby, ruang rapat, ruang guru sekoalh minggu, gudang, kantor staff admin, ruang pelatihan pelayan Tuhan, ruang latihan musik.
- Fasilitas Umum: Perpustakaan, rumah donasi, klinik, dan apotik
- Fasilitas Servis: Toilet, ruang genset, gudang, dan pos.

ruang	fungsi ruang	kapasitas	luas total	persentase keseluruhan
Massa utama	ruang kebaktian umum	700	940	18%
	gudang		140	3%
	ruang sekolah minggu	200	300	6%
	ruang pemuda dan remaja	200	300	6%
	sirkulasi	30%	504	10%
	total		2184	43%
Pendukung 1	ruang babtis	200	300	6%
	ruang doa	200	300	6%
	ruang admin	10	50	1%
	ruang guru sekolah minggu	16	80	2%
	ruang konseling	40	100	2%
	ruang rapat	20	80	2%
	lobby	100	150	3%
	perpustakaan	100	200	4%
	sirkulasi	30%	417	8%
	total		1677	33%
Pendukung 2	klinik	80	385	8%
	rumah donasi	100	175	3%
	ruang pelatihan pelayan Tuhan	60	210	4%
	ruang sitirahat pendeta	20	195	4%
	sirkulasi	30%	288	6%
	total		1253	25%
			5114	100%

Gambar 2. 1. Program ruang

2.2 Analisa Tapak

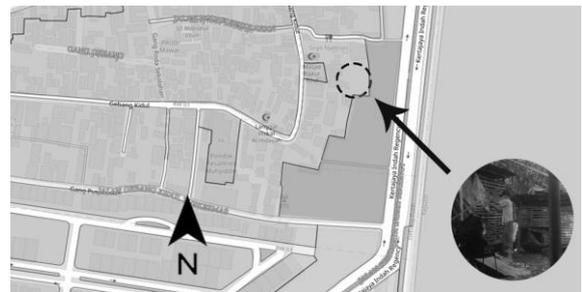
2.2.1. Kelebihan



Gambar 2. 2. Kelebihan tapak

- Dekat Apartemen Puncak kertajaya Karena apartemen tersebut memiliki fasilitas umum yang sedikit sehingga adanya bangunan ini dapat menyediakan fasilitas umum bagi penghuni apartemen
- Dekat Perumahan Kertajaya Indah Regency Sehingga bangunan ini dapat memfasilitasi penghuni perumahan yang beragama Kristen Pantekosta agar memiliki tempat ibadah yang dekat dengan Rumah mereka
- Dekat ITS Sehingga bangunan ini mudah di akses karena dekat ITS yang menjadi Landmark Kawasan sekitar

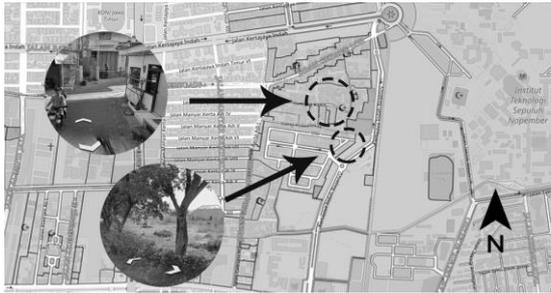
2.2.2. Kekurangan



Gambar 2. 3. Kekuranga tapak

- Dekat lahan pemukiman yang memperternakan ayam sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap

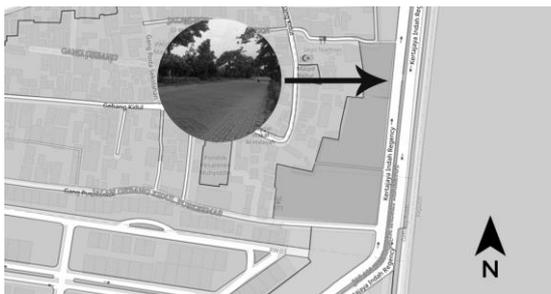
2.2.3. Peluang



Gambar 2. 4. Peluang tapak

- Pemukiman yang dekat menjadi tempat yang sesuai bagi gereja melakukan pelayanan diluar gereja yang dimulai dari sekitar dengan cara bakti sosial
- Banyaknya lahan kosong pada area perdagangan dan jasa dapat menjadi peluang untuk mendatangkan banyak pengunjung dalam bangunan

2.2.4. Ancaman



Gambar 2. 5. Ancaman tapak

- Karena jalanan yang sepi dapat menjadi kurangnya keamanan di daerah tersebut dan satpam hanya terdapat hanya pada perumahan dan apartement saja

2.2.5. Analisis Micro

- Sirkulasi: memiliki sirkulasi jalan 1 arah sehingga di butuhkan sirkulasi memutar untuk kendaraan



Gambar 2. 6. Jalan satu arah

- kawasan: lalulintas kawasan terlalu sepi rata rata 5 mobil/menit dan 2 motor/ menit (Olahan penulis, 2021) dikarenakan belum banyak bangunan yang terbangun di sepanjang jalan utama dan diperlukan bangunan yang dapat menghidupkan kawasan tersebut

- Di karenakan wilayah yang sepi bangunan sangat di anjurkan menggunakan keamanan seperti satpam dan lain lain yang mendukung keamanan bangunan



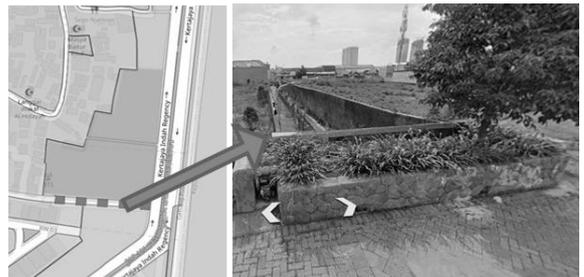
Gambar 2. 7. Kawasan sepi

- Dekat dengan sungai yang tidak dipenuhi sampah sehingga jarang terjadi banjir dan sungai telah ditutupi oleh pagar agar orang tidak membuang sampah sembarangan dan tanaman agar menjadi resapan



Gambar 2. 8. Sungai dekat site

- Jalan kecil pada sisi selatan site tidak digunakan lagi sehingga bangunan dekat jalan tersebut tidak terganggu kebisingan dari kendaraan



Gambar 2. 8. Jalan yang tidak digunakan lagi

2.3 Pendekatan Perancangan

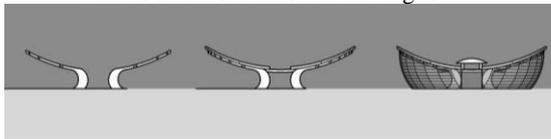
Pendalaman Simbolik adalah sebuah perihal pemakaian simbol atau lambang untuk mengekspresikan ide-ide secara arsitektural yang akan dapat diperlihatkan melalui jati diri suatu karya arsitektur sekaligus mempunyai makna dan nilai-nilai simbolik yang dapat dihasilkan melalui bentuk, struktur dan langgam.

Simbolisme yang di ambil Symbolisme tidak langsung/tersamar Suatu bentuk akan memberikan suatu makna yang tersamar pada jenis bangunan tertentu yang merupakan suatu simbol yang timbul untuk memenuhi fungsi bangunan tersebut.

Bentuk yang diangkat adalah tangan, mengambil salah satu simbol dari logo gereja yaitu tangan yang berarti penyembahaan yang diterapkan pada masa utama yang memiliki fungsi tempat ibadah

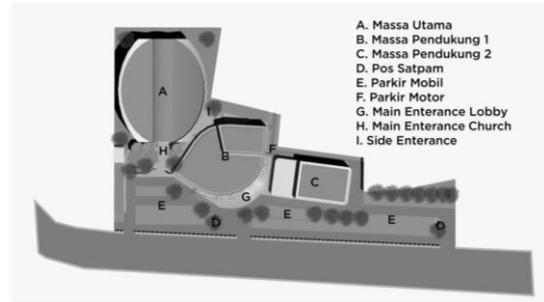


Gambar 2. 10. Ilustrasi bentuk tangan



Gambar 2. 11. Transformasi bentuk

2.4 Perancangan Tapak dan Bangunan



Gambar 2. 12. Site plan



Gambar 2. 13. Tampak keseluruhan

Bangunan ini memiliki 3 massa bangunan yaitu Massa utama, massa pendukung 1, dan massa pendukung 2, dan memiliki 2 entrance yaitu entrance lobby dan entrance gereja. Massa utama memiliki fungsi sebagai gereja dengan ruang kebaktian, sedangkan massa pendukung 1 adalah massa yang paling dekat dengan massa utama maka dari itu fungsi bangunan ini adalah fasilitas yang mendukung kegiatan gereja serta menjadi bangunan transisi dari bangunan gereja dan bangunan fasilitas umum, dan massa pendukung 2 adalah massa paling jauh dari gereja dan difungsikan sebagai fasilitas umum dimana terdapat klinik, rumah donasi, dan apotik, pada lantai 2 difungsikan sebagai fasilitas tambahan dari gereja seperti ruang pelatihan, ruang musik, dan ruang istirahat pendeta.



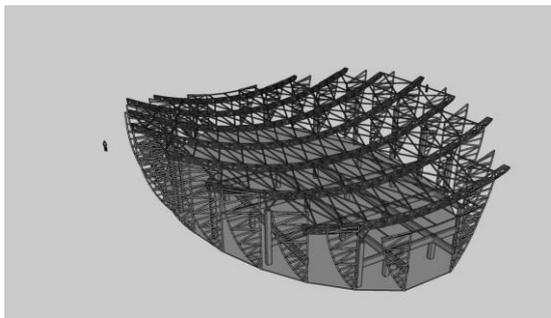
Gambar 2. 14. Zoning

Menentukan zoning seperti gambar di atas yaitu dimana merupakan area publik dimana terdapat fasilitas umum ini bertujuan area publik adalah area yang paling mudah di akses pengunjung, area semi private di mana terdapat fasilitas pendukung dan servis yang bertujuan menjadi area transisi, pada area private terdapat fasilitas utama dimana mudah diakses area semi private dan jauh dari area publik namun dekat dengan parkir.

3. Pendalaman Desain

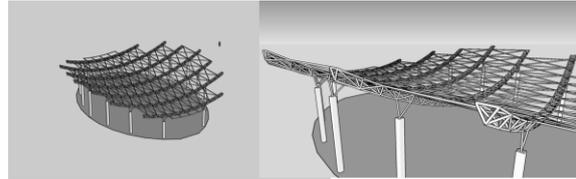
Pendalaman yang dipilih adalah karakter ruang, untuk mengekspresikan budaya dan filosofi hidup dari masing – masing negara.

3.1. Pendalaman strukur

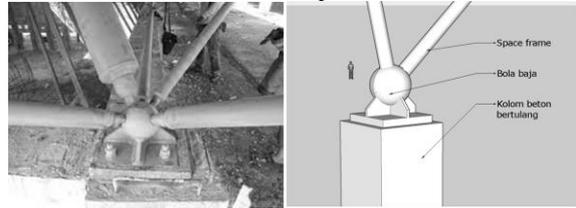


Gambar 3. 1. Struktur

terdapat 3 macam sistem struktur yang digunakan, yaitu rangka baja, space truss, dan kolom balok. Perpaduan berbagai sistem struktur tersebut menjadikan bangunan tersebut lebih efisien dan dapat mempertahankan bentuknya.

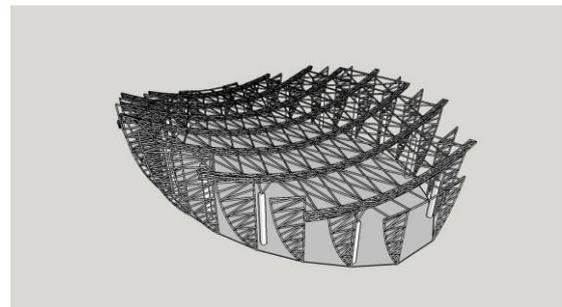


Gambar 3. 2. Space truss



Gambar 3. 3. Bola baja

• Space truss digunakan untuk membentuk dan menahan beban atap, dimana atap memiliki bentuk cekung ke dalam. Rangka atap menggunakan kolom beton bertulang dan space truss agar kuat menahan atap dengan bentang yang lebar, Sambungan space frame ke kolom beton bertulang menggunakan bola baja.

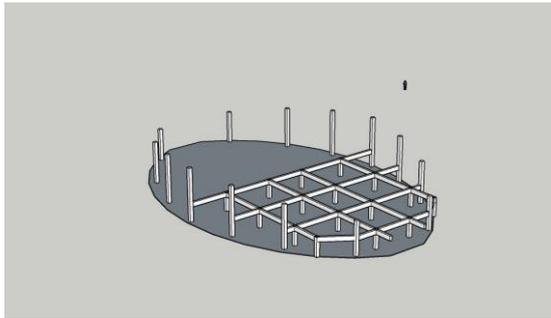


Gambar 3. 4. Rangka penahan kaca



Gambar 3. 5. Spider fitting

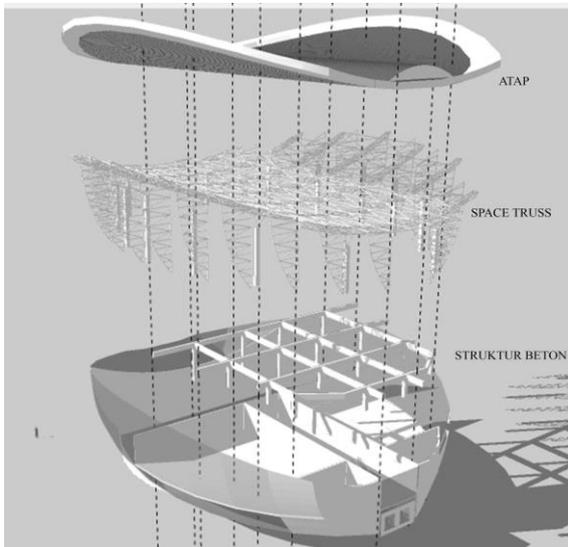
• Rangka baja di gunakan untuk membetuk dan menahan beban kaca, dimana memiliki bentuk kaca yang seperti melengkung. Struktur penahan kaca menggunakan rangka baja yang akan disambungkan ke space truss dan kemudian rangka di sambungkan ke kaca menggunakan spider fitting,.



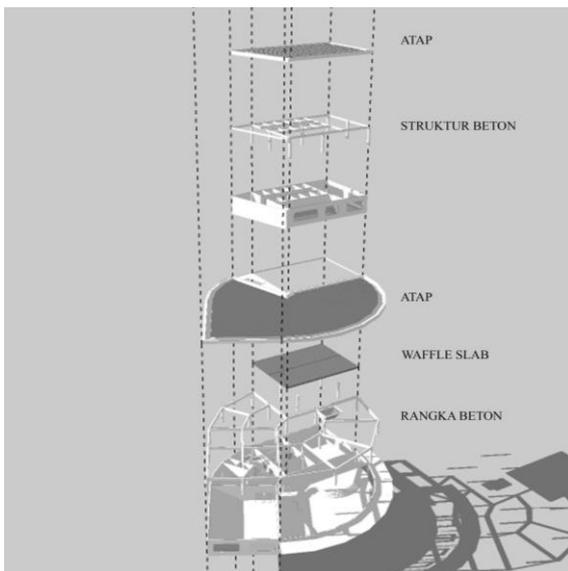
Gambar 2. 14. Kolom balok beton bertulang

- Kolom balok beton bertulang di gunakan menahan lantai 2, dimana lantai dua hanya setengah dari massa utama

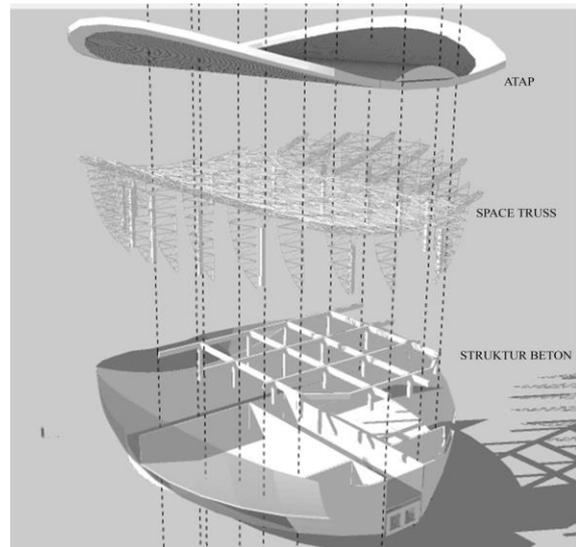
2.7.2. Isometri struktur



Gambar 2. 15. Isometric struktur massa utama



Gambar 2. 16. Isometric struktur massa pendukung 1

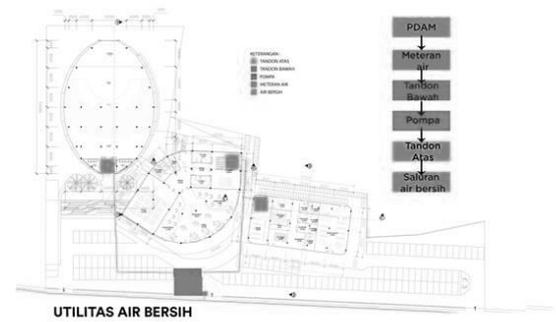


Gambar 2. 17. Isometric struktur massa pendukung 2

4. Sistem Utilitas

4.1 Sistem Utilitas Air Bersih

Sistem utilitas air bersih menggunakan sistem *downfeed* dengan dua jalur, Jalur A Massa utama dan jalur B massa pendukung 1 dan masa pendukung 2. Sistem ini membutuhkan dua tandon bawah dan 3 tandon atas. Sirkulasi air bersih dari PDAM melalui meteran lalu menuju tandon bawah, kemudian di tarik pompa menuju tandon atas, lalu di alirkan ke seluruh bangunan.



Gambar 4.1. utilitas air bersih

5.2 Sistem Utilitas Air Hujan

Sistem utilitas air hujan menggunakan sirkulasi dari talang menuju drainase tapak, yang kemudian akan melalui bak kontrol menuju bak retensi, dan akan dibuang ke sungai dan saluran kota.

DAFTAR PUSTAKA

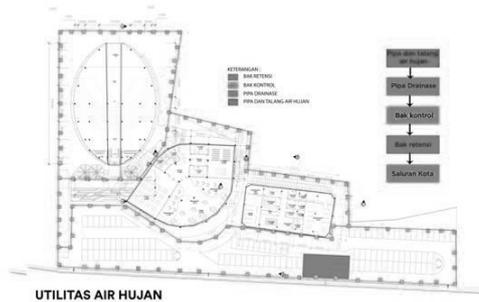
Indonesia. Kementrian Agama Kota Surabaya (2019) “Banyaknya Pemeluk Agama Menurut Jenisnya” *Badan Pusat Statistik Jawa Timur*. Retrieved September 30, 2020, from <https://surabayakota.bps.go.id/indicator/108/129/1/banyaknya-pemeluk-agama-menurut-jenisnya.html>

Indonesia. Kementrian Agama Republik Indonesia (2018) “Jumlah Tempat Peribadatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur” *Badan Pusat Statistik Jawa Timur*. Retrieved September 30, 2020, from <https://jatim.bps.go.id/statictable/2019/10/11/1850/jumlah-tempatperibadatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-jawa-timur-2018-.html>

Media *neliti* (2014) Grha Gereja Pantekosta Di Indonesia, Di Surabaya. Retrieved September 30, 2020, from <https://media.neliti.com/media/publications/184507-ID-grha-gereja-pantekosta-di-indonesia-dis.pdf>

SCRIBD (2013) Arsitektur Simbolisme. Retrived December 20, 2020, from <https://www.scribd.com/doc/167254756/Arsitektur-Symbolisme>

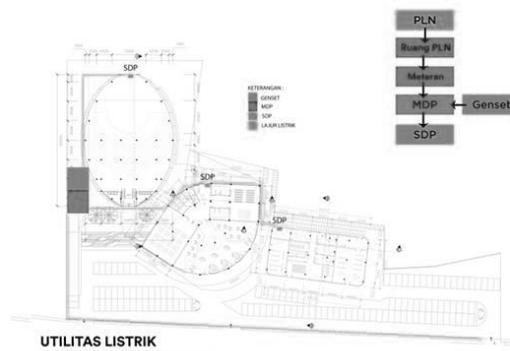
Wikipedia *ensiklopedia bebas*. (2018). Gereja (gedung). Retrieved December 20, 2020 from [https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_\(gedung\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_(gedung))



UTILITAS AIR HUJAN
Gambar 4. 2. Utilitas air hujan

5.3 Sistem listrik

Sistem utilitas listrik menggunakan sirkulasi Listrik dari PLN masuk ke meteran listrik, lalu ke MDP dan ruang travo yang berada pada di bagian samping bangunan, lalu ke SDP untuk di distribusikan ke seluruh ruang. Ruang genset berada di belakang ruang MDP yang bertujuan agar teknisi mudah untuk pengisian bahan bakarnya.



UTILITAS LISTRIK
Gambar 4. 2. Utilitas listrik

5. Kesimpulan

Perancangan Gereja Pantekosta Jakarta di Surabaya ini diharapkan dapat memfasilitasi tempat ibadah jemaat Gereja Pantekosta Jakarta dan juga memfasilitasi masyarakat sekitar dengan fasilitas tambahan seperti klinik kesehatan, apotik, perpustakaan, dan rumah donasi. Dalam perancangan ini telah menjawab permasalahan desain, yaitu Bagaimana desain dapat menjawab keinginan gereja yang ingin menunjukkan keterbukaan gereja dengan adanya fasilitas umum tanpa mengganggu aktivitas di dalam Gereja dan Bagaimana desain dapat menunjukkan identitas gereja. Selain itu dengan adanya bangunan ini diharapkan dapat menambah jumlah jemaat di Gereja Pantekosta Jakarta.